BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam menempatkan ibadah shalat pada posisi yang sangat tinggi, misalnya saja posisi shalat dalam Rukun Islam, Rukun dalam Islam ada lima, yaitu: syahadat (Bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasul dan utusan Allah), shalat, puasa, zakat dan naik haji ketanah suci, dilihat dari rukun Islam tersebut, shalat menempati posisi kedua setelah syahadat. Artinya, jika sesorang telah menyatakan dirinya beriman kepada Allah dan Nabi Muhammad, maka hal pertama yang harus ia lakukan adalah mengerjakan rukun Islam yang kedua, yaitu shalat. Kedudukan shalat lima waktu dalam agama Islam adalah ibarat tiang penopang dari suatu kubah atau kemah. Tiang penopang yang dimaksud di sini adalah tiang utama. Artinyа, jika tiang utama ini roboh, maka tentu suatu kubah atau kemah akan roboh.

Dari Mu'adz bin Jabal, Nabi Saw. bersabda:

رَأسُ الْأَمْرُ الْإِسْلَامُ, وَعَمُوْدُهُ الصَّلَاةُ, وَذَرْوَةُ سَنَامِهِ الجْهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ

Dalam hadits ini disebut bahwa shalat dalam agama Islam adalah sebagai tiang penopang yang menegakkan kemah. Kemah tersebut akan roboh (ambruk)

apabila patahnya tiang. Begitu juga dengan Islam, bisa ambruk dengan hilangnya shalat.[1]

Kemudian, firman Allah Swt. mengenai perintah untuk mengerjakan shalat ada dalam surah Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرۡكَعُواْ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ ٤٣

Dari ayat diatas, dapat kita lihat tentang betapa jelasnya perintah Allah untuk melakasanakan shalat dengan cara ruku bersama orang-orang yang ruku, artinya dengan cara shalat berjamaah. Dalam Islam, shalat yang diwajibkan bagi tiap-tiap *mukallaf* (orang-orang yang telah baligh) ada lima waktu, yaitu shalat Isya, Subuh, Luhur/Zuhur, Ashar dan shalat Maghrib yang biasa disebut dengan istilah shalat fardhu. Kemudian, untuk waktu-waktu shalat tersebut Allah lah yang mengaturnya secara langsung dalam Al-Qur'an.

Setiap waktu shalat fardu memiliki keutamaannya masing-masing. Rasulullah Saw. sering kali menyebutkan keutamaan-keutamaan waktu shalat, adapun keutamaan shalat fardu secara umum adalah dapat menghapus segala dosa dan kesalahan yang telah kita perbuat, seperti sabda Rasulullah Saw. yang berbunyi: Tidaklah seorang muslim mendatangi shalat fardu lalu dia

[1] Muhammad Abduh Tuasikal, "*Shalat adalah tiang agama*" dalam Rumaysho.com. 2014

membaguskan wudunya dan khusyu dalam shalatnya, melainkan itu menjadi penebus dosa-dosa terdahulu, selama dia tidak melakukan dosa besar.[2]

Shalat subuh memiliki keutamaan diantaranya ialah shalat yang disaksikan oleh Malaikat. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Israa ayat 78, Allah Swt berfirman:

أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِدُلُوكِ ٱلشَّمْسِ إِلَىٰ غَسَقِ ٱلَّيْلِ وَقُرْءَانَ ٱلْفَجْرِ ۖ إِنَّ قُرْءَانَ ٱلْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾ [3]

Shalat subuh berjamaah khususnya memiliki keutamaan yang sangat besar, keutamaan yang terdapat dalam shalat subuh berjamaah tidak akan didapatkan di dalam keutamaan shalat-shalat lainnya, misalnya saja keutamaan shalat subuh berjamaah berikut ini:

Dari Utsman bin `Affan ra. berkata: Saya telah mendengar Rasulullah Saw. bersabda:

مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَاقَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحِفِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَاصَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ (رواه مسلم)

Hadist Rasulullah Saw. di atas, menjelaskan jika seseorang melaksanakan shalat subuh dengan berjamaah maka seakan-akan ia telah melaksanakan shalat sepanjang malam. Pada dasarnya, setiap hal yang dilakukan seseorang pasti memiliki alasan atau motivasi, entah motivasi itu datang dari

---

[2]http:// rukun-islam.com/*keutamaan-shalat-fardhu*/ Minggu 29 juli 2018

[3]Sitty Annisaa, *Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah Di Jakarta*, " http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32379, diakses tanggal 27 Februari 2019

dalam dirinya pribadi (*intrinsik*) atau dari luar (*ektrinsik*). Motivasi merupakan suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah laku seseorang.

Secara garis besar, motivasi beragama dibagi menjadi dua, pertama, Motivasi Intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari diri seseorang tanpa dirangsang dari luar. Seseorang merespon agama dengan melalui pemahaman yang mendalam lewat kitab suci Al-Qur'an dan Hadits untuk mendapatkan kebenaran yang hakiki. Kedua, Motivasi Ektrinsik yaitu motivasi yang datang karena adanya faktor pendorong dari luar. Seseorang yang beragama Islam karena memang keturunannya dari keluarga Islam dan lingkungannya memilih Islam. Atau juga dipengaruhi oleh hal-hal lain di luar dari nilai yang terkandung dalam ajaranIslam itu sendiri.[4]

Motivasi sangat diperlukan dalam setiap langkah yang di ambil, dalam Al-Qur'an, surah Ar-ra'ad ayat 11 Allah Swt. berfirman:

...إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَومٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِم....

Firman Allah Swt. di atas menjelaskan kepada kita bahwa sebuah keinginan yang ada dalam diri adalah hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan, dalam kaitannya dengan tingkah laku keagamaan, motivasi tersebut penting untuk dibicarakan dalam rangka mengetahui apa sebenarnya latar belakang suatu tingkah laku keagaman yang dikerjakan seseorang. Disini peranan motivasi itu sangat besar, artinya dalam bimbingan dan mengarahkan seseorang terhadap tingkah laku keagamaan. Namun demikian ada motivasi tertentu yang

[4]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), h. 89

sebenarnya timbul dalam diri manusia karena terbukanya hati manusia terhadap hidayah Allah. Sehingga orang tersebut menjadi orang yang beriman dan kemudian dengan iman itulah ia lahirkan tingkah laku keagaman.[5] Dalam hal ini peneliti menggali bentuk-bentuk motivasi yang dilakukan oleh 7 orang jamaah shalat subuh di Mesjid Al-Maghfirah, ada 6 orang jamaah yang selalu melaksanakan shalat subuh secara berjamaah dan 1 orang lainnya melaksanakan shalat subuh dengan berjamaah hanya sekali dalam sepetang.

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai pentingnya shalat Subuh berjamaah dan pentingnya sebuah motivasi dalam tingkah laku keagamaan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi dengan mengadakan sebuah penelitian ilmiah yang berkenaan dengan motivasi masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjama'ah di Desa Riam Talo 3 kedalam bentuk skripsi yang berjudul:

Motivasi Masyarakat Dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah di Desa Riam Talo 3, Hamak Utara Kecamatan Telaga Langsat.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Motivasi

[5]Ramayulis, *Psikolgi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2007) h. 100

Motivasi berasal dari kata *motivation* yang berarti alasan, dorongan, daya batin, motivasi.[6] Motivasi adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu, usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehandaki.[7]

Motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya sikap afektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).[8] Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.[9] Jadi, Motivasi yang dimaksud dalam judul penelitian ini ialah alasan dan dorongan yang menjadikan masyarakat Riam Talo 3 Hamak Utara melaksanakan shalat subuh berjamaah di mesjid Al-Maghfirah, dalam hal ini, peneleti melakukan observasi kepada 7 orang yang melaksanakan shalat subuh berjamaah di Mesjid Al-Maghfirah.

2. Shalat Subuh Berjamaah

Shalat menurut bahasa adalah doa.[10] Dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan. *Shalla-yushallu-shalatan* adalah akar kata shalat yang berasal dari bahasa Arab yang berarti berdoa atau mendirikan shalat. Kata shalat, jamaknya adalah *shalawat* yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk

---

[6]John M. Ecohol, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1976) h. 386

[7]Umi Chulsum, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2006) h. 469

[8]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 148

[9]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007) h. 73

[10]Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, terj. Kamran As"at Irsyady, dkk. (Jakarta: Amzah, 2010) h. 145.

bersujud, bersyukur, dan memohon bantuan.[11] Sedangkan shalat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.[12] Dalam melakukan shalat berarti beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

Shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum.[13] Jadi, shalat subuh berjamaah yang dimaksud dalam judul ini ialah shalat subuh yang dilakukan masyarakat secara bersama-sama di mesjid.

Jadi, yang dimaksud dengan motivasi masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah dalam judul penelitian ini meliputi: bentuk-bentuk motivasi masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah dan nilai-nilai atau keutamaan-keutamaan yang terdapat dalam shalat subuh berjamaah.

Setelah melakukan penelitian, peneliti menamukan ada 6 dari 7 orang yang diobservasi yang selalu melaksanakan shalat subuh secara berjamaah dan ada 1 orang jamaah yang melaksanakan shalat subuh berjamaah hanya sekali dalam sepekan yaitu diwaktu shalat subuh di hari Jumat, dengan alasan ingin melaksanakan sujud Sajadah pada shalat subuh di hari Jumat.

C. Fokus Penelitian

---

[11]Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2011) h. 91.

[12]Muhammad bin Qosim As-Syafi‟i, *Fathul Qorib* (Surabaya: Imarotullah, t.t.) h. 11.

[13]Ibnu Rif‟ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), h. 122.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus pada penelitian ini adalah:

1. Motivasi masyarakat Desa Riam Talo 3, Hamak Utara dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah.
2. Faktor pendukung dan penghambat masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis dalam memilih judul, yaitu:

1. Shalat adalah tiang agama, sehingga shalat adalah hal yang sangat pokok dalam Islam.
2. Shalat subuh adalah shalat yang memiliki keutamaan sangat besar dibandingkan shalat-shalat wajib lainnya.
3. Shalat subuh berjamaah adalah shalat yang sangat sulit dilaksanakan oleh orang-orang munafik.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk motivasi masyarakat Desa Riam Talo 3, Hamak Utara dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah.

F. Signifikasi Penelitian

1. Dari aspek teoritis:
   1) Memberikan masukan dalam aspek teori (keilmuan), yaitu bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang Fikih shalat.
   2) Untuk mengetahui motivasi masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah.
2. Dari aspek praktek:
   1) Untuk menumbuhkan pengetahuan penulis dan sekaligus pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.
   2) Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan untuk kegiatan penelitian berikutnya.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan satu penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Adapun penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Nurmala Sari (NIM: 3012012057), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa, jurusan FUAD/KPI, tahun 2016, skripsi yang

berjudul *“ Motivasi Masyarakat Desa Kota Lintang Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah di Mesjid”*.

Penelitian ini terfokus kepada alasan masyarakat desa kota Lintang melaksanakan shalat subuh berjamaah dan apa-apa saja yang menjadi faktor penghambat masyarakat desa kota Lintang dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah. Hasil penelitian skripsi Nurmala Sari ini menunjukan adanya motivasi yangtumbuhh dari setiap masyarakat yang melaksanakan shalat subuh berjamaah di mesjid dimana motivasi tersebut menjadi penyemangat untuk terus melaksanakan shalat subuh berjamaah di mesjid. Motivasi tersebut meliputi mempermudah rezeki, mendapatkan pahala yang berlipat ganda, lebih fokus dalam berzikir dan menghirup udara segar diwaktu subuh. Adapun faktor penghambat masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah di mesjid yaitu: faktor pekerjaan, faktor cuaca dan faktor mental.

2. Guslita Siadeka (NIM: 361303551), UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tahun 2017, skripsi yang berjudul *“Spiritualitas Masyarakat Urban (Studi terhadap Gerakan Shalat Subuh Berjamaah di Banda Aceh”*.

   Penelitiaan ini terfokus kepada bagaimana awalnya gerakan ini muncul di Banda Aceh, bagaimana atau apa motivasi jamaah yang mengikuti gerakan ini dan kemudian apa dampak gerakan ini terhadap masyarakat. Kehadiran gerakan shalat subuh berjamaah di ruang publik telah memberikan warna baru dalam hal pengalaman spiritual Islam, terlihat dari jumlah jamaahnya yang tidak sedikit dengan kata lain banyak yang mengikuti gerakan ini dan gerakan ini juga mendapat dukungan dari masyarakat dan pemerintah.

Ditinjau dari segi spiritualitas, ada dua sisi yang diperoleh dari gerakan shalat subuh berjamaah yaitu dari sisi vertikal dan horizontal. Dari segi vertikal gerakan shalat subuh berjamaah, menjalin hubungan dengan sang pencipta melalui ibadah berupa shalat berjamaah sedangkan dari sisi horizontal, gerakan ini dapat menjadi ajang silaturahmi sesama umat Islam sekota Banda Aceh.

3. Moh. Arwani (NIM: 121211021), IAIN Surakarta, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, tahun 2017, skripsi yang berjudul *"Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah"*.

   Penelitian ini terfokus pada keingintahuan peneliti tentang bagaimana strategi Takmir Mesjid Jogokariyan dalam meningkatkan shalat subuh berjamaah di mesjid dan mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa strategi Takmir Masjid Jogokariyan dalam meningkatkan jamaah adalah pelayanan. Pelayanan adalah suatu yang sangat vital bagi eksistensi suatu organisasi. Organisasi yang melakukan pelayanan yang baik pada anggotanya biasanya mendapatkan loyalitas yang lebih dari anggotanya. Masjid berdasarkan sejarahnya berperan untuk melayani umat. Bentuk-bentuk pelayanan oleh Takmir Masjid Jogokariyan dapat dirangkumkan menjadi 3 (tiga) wilayah, yakni spiritual, sosial dan ekonomi. Dimasjid ini, selain dengan pelayanan, Takmir masjid juga membuat strategi dengan mengundang masyarakat untuk berjamaah subuh di masjid.

4. Sitty Annisaa (NIM: 1112051000014), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, jurusan komunikasi dan penyiaran Islam, tahun 2016, skripsi yang berjudul *" Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah di Jakarta"*.

   Strategi dakwah yang dilakukan oleh pejuang subuh di Jakarta dibagi kedalam tiga tahapan. Tahapan tersebut meliputi tahap perumusan strategi dakwah, implementasi dan evaluasi strategi dakwah. Dalam penelitian ini, peneliti mendiskripsikan dan menganalisis bagaimana strategi dakwah komunitas pejuang subuh dalam mengajak shalat subuh berjamaah. Strategi dakwah yang dilakukan oleh komunitas pejuang subuh di Jakarta secara garis besar dilakukan melalui media online dan offline. Tahap perumusan fokus pada visi dan misi yang berlaku pada komunitas dan berlaku pada anggota pejuang subuh. Tahap implementasi terdapat kegiatan-kegiatan rutin, buku, regulasi pejuang dan kerjasama. Tahap evaluasi dilihat dari faktor pendukung dan penghambat, baik yang terdapat di internal maupun eksternal.

   Perbedaan penelitian-penelitian yang tersebut di atas dengan penelitian yang penulis teliti ialah terletak pada fokus penelitian, fokus peneltian yang penulis teliti ialah tentang motivasi masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah di mesjid dan pada faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung dan penghambat masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah di mesjid.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan dalam desain proposal skripsi ini, maka disebut sistematika sebagai berikut:

Bab I berisiskan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasioanal, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan landasan teorotis yang terdiri dari pengertian motivasi, peran motivasi, jenis motivasi beragama, motivasi beragama, fungsi agama dalam kehidupan, pengertian shalat, hukum shalat berjamaah, keutamaan shalat subuh berjamaah.

Bab III berisikan metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data, analisis data dan data prosedur penelitian.

Bab IV berisikan laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum tentang lokasi penelitian, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran